

## PENYULUHAN PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI FILM ANIMASI PADA ANAK-ANAK DI WILAYAH CILIWUNG

Marisa Puspita Sary<sup>1</sup>, Maulina Larasati Putri<sup>1</sup>, Vera Wijayanti<sup>1</sup>,  
Citra Amalia Putri Sutiyono<sup>1</sup>, **Farah Aulia**<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

\*Korespondensi : [farah\\_1410622038@mhs.unj.ac.id](mailto:farah_1410622038@mhs.unj.ac.id)

### ABSTRACT

*The Ciliwung River is facing serious problems related to environmental pollution. Public awareness, especially among children, regarding the importance of caring for the environment around the Ciliwung River remains relatively low. This community service program targets children living around the Ciliwung River by providing counseling on the importance of environmental preservation, accompanied by a screening of the animated film Adit & Sopo Jarwo. The method used in this community service activity is community education, aimed at instilling an understanding of how to address environmental issues around the Ciliwung River and encouraging children to participate in preserving their environment. It is hoped that this program will increase the awareness of the Ciliwung Care Community (MAT PECCI) children about the importance of maintaining cleanliness and environmental sustainability, especially in the areas where they live.*

**Keywords :** *Animated film; environmental preservation; waste*

### ABSTRAK

Sungai Ciliwung mengalami masalah serius terkait pencemaran lingkungan. Kesadaran masyarakat, terutama anak-anak mengenai pentingnya merawat lingkungan di sekitar Sungai Ciliwung masih tergolong rendah. Pengabdian ini memiliki target audiens anak-anak yang berdomisili di sekitar Sungai Ciliwung melalui kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan penayangan film animasi “Adit & Sopo Jarwo”. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pendidikan masyarakat dengan menanamkan pemahaman untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar sungai Ciliwung, dan mendukung anak-anak untuk turut berperan menjaga kelestarian lingkungan-nya. Harapannya, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran anak-anak Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECCI) tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan khususnya tempat tinggal. Hasil dari kegiatan ini secara efektif membuat anak-anak yang tinggal di wilayah binaan Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECCI) lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

**Kata Kunci:** Film animasi; pelestarian lingkungan; sampah

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 01/08/2024  
Diterima : 18/11/2024  
Dipublikasikan : 01/04/2025

## PENDAHULUAN

Sungai memiliki fungsi yang fundamental dalam menunjang kehidupan manusia, baik dari aspek perekonomian maupun kehidupan sosial sehari-hari. Sungai memiliki hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan alamnya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk Jakarta yang makin meningkat tiap tahunnya, masyarakat kota Jakarta tentunya menghadapi permasalahan-permasalahan lingkungan, seperti permasalahan sanitasi lingkungan (R & Priardanto, 2023).

Sungai Ciliwung identik dengan masalah pencemaran lingkungan. Sungai Ciliwung berhulu di kaki Gunung Pangrango mengalir menuju Jakarta dan bermuara di Teluk Jakarta (Ismi et al., 2019). Sungai yang memiliki panjang sungai utama 109 km dan daerah aliran sungai sejauh 337 kilometer ini merupakan salah satu sungai yang berpengaruh di DKI Jakarta.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001, Sungai Ciliwung termasuk sungai kelas dua yang diperuntukkan antara lain untuk sarana rekreasi air, budidaya perikanan, dan mengairi pertamanan. Sungai ini mengalir di pusat Kota Jakarta dan melewati banyak kantor, hotel, toko, serta daerah padat penduduk, termasuk perkampungan dan pemukiman kumuh (Pandiang et al., 2023).

Kuantitas dan kualitas air memegang peranan penting dalam mempertahankan keseimbangan ekologi. Air mengangkut berbagai material melalui siklus hidrologi, termasuk nutrisi dan polutan yang berbahaya. Fungsi sungai sebagai jalur transportasi juga berkontribusi pada penyebaran polutan dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai sumber utama air untuk manusia, makhluk hidup, dan habitat organisme akuatik, penting untuk melestarikan dan mengelola sungai sebagai salah satu sumber daya air yang vital (Aisyah et al., 2022).

Tingginya jumlah dan aktivitas masyarakat menyebabkan bertambahnya penumpukan

sampah di lingkungan (Prasidya et al., 2024). Peningkatan volume sampah disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, seperti kebiasaan buruk membuang sampah sembarang (Nurhajati, 2022).

Sungai Ciliwung telah dicemari berbagai limbah industri dan pembuangan sampah yang berujung pada pencemaran dan kerusakan lingkungan. Menurut penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2022), menghasilkan konklusi bahwa pencemaran utama terjadi akibat konsumsi oksigen oleh bahan organik yang ada di dalam air sungai. Mayoritas polutan adalah bahan organik, namun zat anorganik seperti pestisida dan logam berat juga terbukti ditemukan di dalam air sungai. Di hilir, Sungai Ciliwung telah menjadi tempat pembuangan limbah dari industri makanan, peternakan, dan area pemukiman.

Berdasarkan fakta bahwa mayoritas parameter fisika-kimia menunjukkan tingkat pencemaran yang serius, pengelolaan dan kontrol pencemaran air di Sungai Ciliwung harus menjadi prioritas seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, kecenderungan yang membawa dampak negatif pada sungai harus dikendalikan supaya dapat tercapai keadaan yang harmonis dan berkelanjutan antara fungsi sungai dan kehidupan manusia demi kepentingan di masa depan (Jura et al., 2023).

Dalam pembukaan acara Temu Komunitas Penyelamat Sumber Daya Alam tanggal 31 Maret 2018, Staf Khusus Menteri Lingkungan Hidup Nova Harivan Paloh menyampaikan pandangan pribadinya mengenai konservasi lingkungan di sungai Ciliwung.

*"Sungai Ciliwung adalah nadi kehidupan masyarakat wilayah Jakarta, Depok, dan Bogor. Masyarakat kurang edukasi dan pengetahuan bagaimana menjaga lingkungan, khususnya sungai Ciliwung, dengan baik.*

*Untuk itu, perlu keterlibatan komunitas di keseharian masyarakat supaya terbiasa untuk menjaga lingkungan dari hal kecil, misalnya dengan memilah sampah sebelum membuangnya ke tempat pembuangan".*

Agenda pertemuan komunitas yang terlaksana di Saung Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci), Cawang, Jakarta Selatan diramaikan dengan kehadiran puluhan warga yang tinggal di sekitar Sungai Ciliwung, anggota komunitas peduli sungai, serta Umi Rusdianawati, Kepala Subdirektorat Bina Komunitas Pengelola SDA yang mewakili Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Persoalan yang acap kali dialami kota-kota besar di Indonesia adalah munculnya pemukiman kumuh di wilayah perkotaan (Perangin-Angin & Pasaribu, 2021). Usman Firdaus tergerak membangun Komunitas MAT PECEI setelah prihatin merasakan perubahan yang signifikan di Sungai Ciliwung. Semasa kecil, Usman Firdaus seringkali bermain di Sungai Ciliwung yang bersih, tetapi lambat laun kini Sungai Ciliwung telah tercemar dan dipenuhi oleh sampah.

Program yang dijalankan MAT PECEI setidaknya didasari pada empat pendekatan, yaitu pendekatan lingkungan, pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan bank sampah, dan spiritualitas. Program-program tersebut yang mendasari kegiatan menjaga dan melestarikan lingkungan dengan mengelola bank sampah yang baik dan bijak. Usaha MAT PECEI sebagai Komunitas Peduli Ciliwung adalah merawat kelestarian lingkungan hidup di sekitar sungai Ciliwung. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat tentunya sangat dibutuhkan dalam kegiatan MAT PECEI.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan turut andil melestarikan lingkungan. Maka, maksud dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya anak-anak usia dini agar mereka memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan.

Sejak usia dini, sangat penting untuk anak menginternalisasi pendidikan karakter. Karakter sumber daya manusia (SDM) sangat bergantung pada karakter bangsa, jadi sumber daya manusia yang berkualitas harus dibentuk dan dibangun sejak kecil (Sutiyani et al., 2021). Penyuluhan khususnya terhadap anak-anak di era digitalisasi seperti saat ini tidak hanya dapat dilaksanakan melalui ceramah, namun juga dapat disampaikan melalui komunikasi visual, salah satunya dengan menayangkan film.

Dengan perkembangan teknologi, anak-anak telah dekat dan familiar dengan media visual, seperti film animasi dan video edukasi. Media ini memungkinkan mereka untuk menerima dan memahami pesan-pesan moral serta nilai-nilai karakter dengan cara yang menyenangkan. Melalui komunikasi visual, pesan-pesan penting dapat disampaikan dengan cara yang lebih *engaging*. Anak-anak lebih terlibat dalam menyelami cerita dengan tokoh-tokoh animasi yang menarik. Di era digitalisasi ini, pemanfaatan media visual menjadi strategi yang sangat relevan dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Ardianti dengan judul "*Riko The Series Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Anak Sekolah Dasar*" menunjukkan bahwa konsep edukasi dan hiburan dalam film animasi menjadi daya tarik untuk anak-anak. Dengan penggunaan bahasa dan visualisasi yang mudah dipahami anak-anak, pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima.

Film animasi menjadi media dalam kegiatan penyuluhan ini, karena film memiliki energi persuasi yang besar. Menurut McQuail dalam Ayu & Anggraini (2023), film adalah media untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya serta menjadi sarana bagi sutradara untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dengan visual yang menarik, film animasi meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, alur cerita yang dikemas pun sangat mudah dipahami. Tokoh-tokoh animasi dapat

menjadi inspirasi anak-anak dalam menirukan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, penayangan film animasi Adit & Sopo Jarwo yang memiliki tokoh-tokoh karakter yang konsiten menunjukkan perilaku positif diharapkan dapat ditiru oleh anak-anak.

Alur cerita yang menarik dalam film animasi menjadi pendekatan yang menguntungkan dalam hal pemahaman dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak (Prihartini et al., 2024). Film seringkali mengangkat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penyuluhan melalui film memudahkan anak-anak untuk memahami kondisi yang ada di lingkungan sekitar dan tindakan yang seharusnya dilakukan. Film animasi bermanfaat dalam mempengaruhi sikap dan emosi penontonnya (Fatimah et al., 2020).

Adapun alasan bagi penulis memilih anak-anak sebagai sasaran penyuluhan, adalah karena dalam sebuah upaya memperbaiki masalah lingkungan, perlu adanya kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali anak-anak. Karena terbatasnya pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak tentang menjaga lingkungan, mereka seringkali lalai dan tidak berpikir kritis terhadap perilaku mereka sehari-hari yang tanpa disadari dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Sementara itu, perlu adanya pemahaman sedini mungkin tentang langkah-langkah menjaga lingkungan agar anak-anak dapat memiliki lingkungan tempat tinggal yang layak, bersih, dan terhindar dari pencemaran dalam bentuk apapun.

Film Animasi berjudul Adit & Sopo Jarwo mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Dengan memiliki kurang lebih 4.8 juta subscribers, dan jumlah penayangan lebih dari 390.000, film animasi ini sangat menarik perhatian anak-anak melalui visual yang menarik dan menghibur, dengan cerita ringan yang memudahkan anak-anak dalam memahaminya. Cerita yang diangkat dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo seringkali

merupakan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lebih mudah untuk anak-anak menerima pesan yang disampaikan dan mengimplementasikan solusi konkret yang ditayangkan untuk kehidupan sehari-hari.

Animasi dengan tokoh utama yang bernama Adit menampilkan dinamika keseharian bersama keluarga, teman-teman, serta dua orang peran utama pendukung yakni Sopo dan bang Jarwo ditayangkan di salah satu televisi swasta setiap harinya. Kesederhanaan narasi yang seputar kehidupan keluarga dan segala hiruk pikuknya membuat masyarakat menggemari film animasi Adit dan Sopo Jarwo (Publishing, 2020). Film animasi Adit dan Sopo Jarwo tidak hanya menyajikan hiburan semata, tetapi juga memberikan pendidikan, nilai moral, agama, ras, bahasa di Indonesia melalui karakter yang ditampilkan (Kasyih & Ridwan, 2022). Konten-konten Adit dan Sopo Jarwo juga rutin diunggah melalui akun *YouTube* resminya, MD Animation.

Pelestarian lingkungan merupakan prioritas utama masyarakat untuk kesejahteraan dan masa depan cerah yang berkelanjutan. Upaya kolaboratif dari semua pihak menjadi kunci dalam mewujudkan visi ini untuk kesejahteraan bersama. Menurut Arif Zulkifli, pelestarian lingkungan hidup adalah serangkaian upaya untuk menjaga keberlanjutan dan kapasitas lingkungan hidup.

Akibat dari penimbunan sampah yang tidak segera diatasi adalah pencemaran lingkungan dan munculnya bau yang tidak sedap. Hal ini disebabkan oleh sampah organik, sampah organik yang mulai membusuk dan terperangkap dalam kantong tertutup dan jenis sampah anorganik lainnya. Hal tersebut menimbulkan proses dekomposisi yang terjadi dalam kondisi tanpa oksigen dan menghasilkan gas metana. Gas metana inilah yang mengeluarkan bau tidak sedap.

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang berkelanjutan. Bahkan tiap individu selalu menghasilkan sampah dari kegiatan sehari-hari, seperti makanan atau barang yang dikonsumsi. Sampah dapat

menjadi ancaman besar apabila sampah tidak mendapat pengelolaan yang baik dan komprehensif (Nurchahyo & Ernawati, 2019). Sebagai penyebab utama dari peningkatan jumlah sampah di lingkungan, masyarakat perlu memahami peran dan mengambil tindakan tanggung jawab atas tindakannya. Pengelolaan sampah bukan hanya urusan pemerintah, melainkan pengelolaannya membutuhkan partisipasi dari masyarakat luas.

Menurut Agus Suheri, animasi merupakan sekumpulan gambar-gambar yang disusun melalui berbagai proses sehingga menghasilkan gambar yang bergerak (video). Penayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo pada episode “Sampah Membludak Semua Meledak” diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan lingkungan melalui pendekatan komunikasi visual.

Keunikan pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan dengan melakukan tindakan kolaboratif dengan Komunitas MAT PECCI. Komunitas MAT PECCI merupakan komunitas peduli lingkungan besar yang berada di Jakarta, MAT PECCI telah memiliki banyak rekam jejak positif dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar aliran sungai Ciliwung. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “Penyuluhan Pelestarian Lingkungan Melalui Film Animasi Pada Anak-Anak di Wilayah Ciliwung”.

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat. Tahapan pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan mitra atau target sasaran, yaitu masyarakat yang bermukim di sekitar sungai ciliwung yang dijembatani oleh Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECCI). Koordinasi ini melibatkan FGD dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah utama dan

memahami kebutuhan agar dapat menyusun rencana yang efektif dan tepat sasaran.

Pada tanggal 14 Februari 2024, penulis memasuki tahapan kedua yaitu menyusun materi penyuluhan yang melibatkan elemen edukasi dan hiburan, dalam tahap ini juga penulis menentukan serta menyiapkan strategi agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan utama-nya. Tahapan ketiga adalah pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Juni 2024. Penyuluhan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang bermukim di daerah sekitar aliran Sungai Ciliwung khususnya anak-anak dalam menjaga kelestarian lingkungan.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Penyuluhan dilaksanakan di Saung Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECCI), Cikoko, Jakarta Selatan dan dimulai pada pukul 09.00 WIB. Dengan durasi sekitar dua jam, penyuluhan ini memberikan sosialisasi pelestarian lingkungan, edukasi melalui film animasi Adit & Sopo Jarwo, dan kuis untuk mengukur pemahaman para peserta terkait materi dan meningkatkan antusiasme peserta.

**Tabel 1. Demografi Peserta Penyuluhan Pelestarian Lingkungan**

Nama	Usia	Jenis kelamin
Banen	12	Laki-laki
Ghozy	12	Laki-laki
Zaki	12	Laki-laki
Sello	10	Laki-laki
Attallah	10	Laki-laki
Alfan	9	Laki-laki
Arman	9	Laki-laki

Hadi	10	Laki-laki
Adam	8	Laki-laki
Alfin	9	Laki-laki

(Sumber: Hasil Pelaksanaan Penyuluhan, 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dilangsungkan pada Sabtu, 8 Juni 2024 di Wilayah Cikoko, Jakarta Selatan. Penulis memilih Saung Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECE) yang berlokasi di wilayah Cikoko sebagai tempat untuk melaksanakan serangkaian aktivitas dalam rangka pengabdian masyarakat ini. Dalam artikel ini, penulis akan memaparkan masing-masing tahapan dari serangkaian aktivitas pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh penulis dan tim yang terdiri dari tiga dosen Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta yaitu Dr. Marisa Puspita Sary, M.Si, Dr. Maulina Larasati Putri, M.I.Kom., dan Dr. Vera Wijayanti Sutjipto, M.Si. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencakup kegiatan pemberian edukasi mengenai pelestarian lingkungan melalui film animasi Adit & Sopo Jarwo dengan audiens anak-anak yang bertempat tinggal di wilayah pemukiman binaan Masyarakat Peduli Ciliwung Cikoko (MAT PECE).

Penulis sangat memerhatikan pemilihan media yang tepat dalam penyuluhan ini. Penulis memilih film animasi Adit & Sopo Jarwo yang telah terkenal dengan pesan penting yang dibalut dalam cerita sederhana dan menghibur. Faktor ini tentunya sangat penting diperhatikan karena audiens yang dituju adalah anak-anak. Melalui episode terpilih, anak-anak diajak untuk memahami dampak dari membuang sampah sembarangan dan pentingnya kolaborasi dalam melestarikan lingkungan. Penayangan film ini disertai pula dengan sesi interaktif yang melibatkan para peserta.

Anak-anak di wilayah Ciliwung tentunya memiliki potensi besar dalam melestarikan lingkungan sekitar. Dengan kehidupan yang tumbuh di dekat sungai, mereka memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian Sungai Ciliwung. Oleh karena itu, penyuluhan ini ditujukan kepada anak-anak bertempat tinggal di wilayah pemukiman binaan Masyarakat Peduli Ciliwung Cikoko (MAT PECE). Melalui penyuluhan ini, anak-anak dibekali dengan pengetahuan untuk memahami pentingnya melestarikan lingkungan sekitar mulai dari langkah kecil. Kesadaran ini sangatlah penting untuk ditanamkan sedini mungkin. Hal ini karena anak-anak dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya.

Penyuluhan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang masalah-masalah lingkungan. Kegiatan penyuluhan menyajikan informasi yang akurat terkait isu-isu lingkungan. Informasi yang disampaikan ini dapat memberdayakan individu untuk lebih peduli terhadap dampak dari apa yang mereka lakukan terhadap lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggal mereka.

Edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan membantu masyarakat untuk mengerti pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Kesadaran akan isu lingkungan yang meningkat memungkinkan masyarakat untuk mempengaruhi kebijakan dan praktik pembangunan yang berkelanjutan. Dengan berpartisipasi aktif dalam kampanye dan tindakan konkret, kita dapat mendorong perubahan yang mengarah pada sistem yang lebih ramah lingkungan. Peningkatan kesadaran dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat. Metode penyuluhan merupakan salah satu cara yang dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di berbagai bidang.



**Gambar 2. Dokumentasi Dosen Ilmu Komunikasi UNJ beserta Mahasiswa Asisten dengan Audiens**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dalam pelaksanaannya, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di Kelurahan Cikoko, Kota Jakarta Selatan. Kegiatan PKM ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 09.00 – 11.00 WIB, dengan audiens sejumlah 10 orang anak-anak. Materi yang diangkat oleh penulis yaitu penyuluhan pelestarian lingkungan dengan pendekatan komunikasi visual melalui penayangan film animasi Adit & Sopo Jarwo. Dengan menggunakan tokoh-tokoh yang sudah dikenal dan disukai, film ini menyajikan pesan-pesan pelestarian lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Visual yang menarik dan alur cerita yang menggugah menjadikan film ini sebagai media yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai lingkungan kepada generasi muda sejak dini. Cerita yang diangkat dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan anak-anak dalam menangkap dan mengimplementasikan pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan penyuluhan yang disampaikan oleh Dr. Marisa Puspita Sary, M.Si terkait pentingnya kebersihan lingkungan. Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan sejak dini. Penyampaian penyuluhan bagi anak-anak memerlukan pertimbangan tentang bagaimana

karakteristik serta kebutuhan perkembangan mereka. Penyuluhan kepada anak-anak haruslah interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan cara mereka belajar agar materi yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik.

Kemudian dilanjutkan dengan penayangan film animasi Adit & Sopo Jarwo episode “Sampah Membludak Semua Meledak”. Audiens menonton film animasi dengan cermat dan antusias. Unsur edukasi dan hiburan dalam episode ini menjadi faktor besar dalam antusiasme audiens. Melalui cerita yang sederhana namun penuh makna, anak-anak dapat dengan mudah memahami dampak buruk membuang sampah sembarangan dan pentingnya kerjasama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Unsur hiburan dalam film animasi ini pun mengundang gelak tawa para peserta. Pesan-pesan positif yang disampaikan melalui dialog dan visual film ini mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka semakin terlibat dan memahami permasalahan lingkungan hidup.



**Gambar 3. Film animasi Adit & Sopo Jarwo episode “Sampah Membludak Semua Meledak”**

(Sumber: YouTube MD Animation, 2024)

Keberhasilan penyampaian materi dalam penyuluhan ini dinilai dari respons anak-anak yang menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap melestarikan lingkungan, berdasarkan jawaban yang mereka berikan ketika penulis dan tim menanyakan beberapa pertanyaan tentang pelestarian lingkungan. Antusiasme penonton dapat dinilai dari raut wajah serta interaktivitas audiens yang menunjukkan perbedaan ketika sebelum dan sesudah menyaksikan tayangan film animasi. Anak-anak yang awalnya menunjukkan

perilaku segan, menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih interaktif sesuai menyaksikan tayangan film animasi. Unsur hiburan dalam tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo “Sampah Membludak Semua Meledak” diyakini menjadi salah satu faktor utama meningkatkan antusiasme audiens. Melalui pendekatan yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, penyuluhan ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam mengedukasi anak-anak tentang tanggung jawab lingkungan.



**Gambar 4. Penayangan film animasi Adit & Sopo Jarwo episode “Sampah Membludak Semua Meledak”**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada akhir sesi, diadakan kuis yang dipimpin oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ yakni Citra dan Farah untuk menilai pemahaman audiens. Pertanyaan yang diberikan meliputi tokoh, pesan, dan isi dari episode yang ditayangkan. Antusiasme audiens dilihat dari keterlibatannya dalam menjawab semua pertanyaan kuis dengan benar.

Diharapkan dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran anak-anak Masyarakat Peduli Ciliwung (MAT PECCI) tentang pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Selain itu, diharapkan Sungai Ciliwung dapat menjadi contoh keberhasilan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan generasi muda dalam melestarikan lingkungan.



**Gambar 4. Pembukaan Penyuluhan oleh Dr. Marisa Puspita Sary, M.Si.**

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

## SIMPULAN

Melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih memahami bagaimana dampak yang ditimbulkan apabila lalai terhadap lingkungan, sehingga mendorong anak-anak untuk terus melakukan upaya untuk menjaga kebersihan daerah tempat tinggalnya. Dengan tercapainya target pemahaman audiens terhadap menjaga kelestarian lingkungan, diharapkan audiens dapat mengimplementasikan hal-hal yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari secara keberlanjutan demi tercapainya lingkungan yang bersih, terhindar dari pencemaran dan polusi pada aliran sungai ciliwung beserta pemukiman di sekitarnya.

Penayangan film animasi Adit & Sopo Jarwo juga berhasil menarik perhatian anak-anak dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang pelestarian lingkungan. Pendekatan melalui penayangan film animasi yang menggabungkan aspek sosial dan aspek hiburan, dianggap tepat sasaran dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan positif kepada audiens yang merupakan siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan interaktivitas serta ketepatan audiens menjawab dalam sesi *games* yang diadakan.

Pada sesi *games* yang dilakukan dengan melibatkan audiens, kesepuluh audiens dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi di dalam video animasi yang baru saja ditonton telah dicerna dengan baik

oleh audiens. Besar harapan penulis agar kesepuluh audiens yang merupakan anak-anak dapat turut andil dalam upaya melestarikan lingkungan, serta senantiasa menjaga kebersihan daerah tempat tinggalnya demi mencapai lingkungan yang bersih dan nyaman.

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, penulis dihadapkan pada beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kelancaran kegiatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang diperlukan untuk menayangkan film animasi secara optimal. Misalnya, tidak tersedianya ruang atau tempat yang memadai untuk menempatkan dan menggunakan proyektor sebagai sarana utama penayangan. Akibatnya, film animasi yang seharusnya dapat ditayangkan dengan proyektor harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, yakni hanya menggunakan peranti pribadi berupa laptop. Hal ini tentu saja menimbulkan tantangan tersendiri, karena ukuran layar laptop yang relatif kecil tidak memungkinkan seluruh audiens untuk menonton dengan nyaman.

Keterbatasan tersebut berdampak pada pengalaman menonton yang kurang maksimal, sehingga beberapa audiens mungkin kesulitan untuk menikmati atau memahami detail-detail dalam film animasi yang ditampilkan. Oleh karena itu, fasilitas yang lebih memadai seperti ruangan dengan proyektor dan layar besar sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan lebih baik di masa mendatang. Ruangan pelaksanaan yang bersifat semi-terbuka juga menjadi salah satu hal yang menjadi tantangan bagi penulis. Ruang semi-terbuka membuat penulis harus berbicara dengan lantang. Keterbatasan *sound system* juga membuat suatu tantangan tersendiri bagi penulis, sehingga ketika berbicara dan berinteraksi dengan audiens, penulis perlu menggunakan usaha lebih untuk berbicara secara lebih lantang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tentunya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang mendukung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Usman Firdaus selaku pendiri dari komunitas MAT PECE, beserta jajaran tim MAT PECE yang telah bersedia memberikan kami ruang untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan berupa dana untuk pelaksanaan PKM. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Tanpa pihak-pihak tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak dapat berjalan dengan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Hidayat, H., & Verawati, H. (2022). Statistical assessment of some water quality and rainfall data in Ciliwung River, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1062(1).
- Aniriani, G. W., & Sameida, S. (2024). Pendampingan pembuatan eco-enzyme sebagai program pengolahan limbah rumah tangga warga Kelurahan Banjarsari, Gresik. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 23–29.
- Ayu, A. M., & Anggraini, K. D. (2023). Film aquaman sebagai media kampanye kesadaran lingkungan global. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(1), 19–26.
- Fatimah, E. L., Yulianingsih, Y., & Syam'iyah. (2020). Kemandirian anak usia dini dengan penggunaan media film animasi "Nussa dan Rara". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74–83.
- Ismi, L. N., Elfidasari, D., Puspitasari, R. L., & Sugoro, I. (2019). Kandungan 10 jenis logam berat pada daging ikan sapu-sapu

- (Pterygoplichthys pardalis) asal Sungai Ciliwung wilayah Jakarta . *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 5(2), 56–59.
- Jura, C. A. B., Diyanti, G. P., Eni, S. P., & Wijaya, E. S. (2023). Konservasi dan revitalisasi kawasan bantaran Sungai Ciliwung di Kelurahan Menggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *Journal of Architectural Design and Development*, 4(2), 186–201.
- Kasyih, R. V., & Ridwan, I. M. (2022). Analisis visual pada film animasi adit dan sopo jarwo episode eyang habibie. *Jurnal Digital Media & Relationship*, 4(2), 65–71.
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nurhajati, N. (2022). Implementasi program bank sampah berbasis partisipasi masyarakat untuk mengurangi penumpukan sampah di Kabupaten Tulungagung. *Publikauma*, 10(1), 9–18.
- Pandiangan, Y. S., Zulaikha, S., Warto, W., & Yudo, S. (2023). Status kualitas air Sungai Ciliwung berbasis pemantauan online di wilayah DKI Jakarta ditinjau dari parameter suhu, pH, TDS, DO, DHL, dan Keekeruhan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2).
- Perangin-Angin, R. W. E. P., & Pasaribu, Y. A. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)*. Penerbit Adab.
- Pobela, R. (2022). Analisa kesadaran masyarakat tentang dampak sampah terhadap pencemaran lingkungan di kawasan Pesisir Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara. *SemanTECH (Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora)*, 4(1), 197–201.
- Prasidya, D. A., Syakbanah, N. L., Aniriani, G. W., & Sameida, S. (2024). Pendampingan pembuatan eco-enzyme sebagai program pengolahan limbah rumah tangga warga Kelurahan Banjarsari, Gresik. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 23–29.
- Prihartini, B. E., Makki, H. M., & Erfan, M. (2024). Efektifitas penggunaan media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter siswa kelas 2 di SDN 42 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3044–3057.
- R, M. I. F., & Priaardanto, C. (2023). *Kajian yuridis hukum lingkungan terhadap permasalahan pencemaran yang terjadi di Sungai Ciliwung*. 7(2), 1909–1917.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter pada film adit dan sopo jarwo ditinjau dari aspek pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210.